

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

<https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams>

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

Ade Tira Juniar¹ Mahirun² Didha Putri Citradika³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

adetirajuniar459@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18 Desember 2025

Received in revised form: 20
October 2025

Accepted: 30 January 2026

Keywords: AGE, GCG, ROA, SIZE,
dan Tobin's Q.

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence and analyze the influence of good corporate governance on company value using Tobin's Q as a measure of company value. This research uses the variables institutional ownership, managerial ownership, profitability measured by ROA, company age measured by AGE, and company size measured by SIZE. The population in this research are financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Sampling used the purposive sampling method of 46 companies with a total of 175 samples. The data used is secondary data taken through the documentation method. The data obtained was then processed using the Eviews 12 application. Based on the results of hypothesis testing, it was found that institutional ownership had a significant negative effect on Tobin's Q. Meanwhile, managerial ownership, ROA, AGE, and SIZE had no effect on Tobin's Q.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* merupakan suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan struktur, prosedur, dan mekanisme yang dirancang untuk pengelolaan perusahaan dengan berlandaskan prinsip akuntabilitas yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang (Kristie Onasis, 2016). Sistem tata kelola perusahaan mengarah kepada kumpulan peraturan dan dorongan yang digunakan pihak manajemen untuk mengarahkan dan mengawasi jalannya kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu, tata kelola perusahaan yang baik dapat memperbesar kesempatan untuk meningkatkan keuntungan dan nilai perusahaan secara jangka panjang bagi pemegang saham.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila *shareholder* dan *stakeholder* dapat bekerja sama dengan baik dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan modal dan menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik. Namun dalam kenyataannya, penyatuan kepentingan kedua belah pihak tersebut seringkali menimbulkan masalah yang biasa disebut sebagai masalah.

Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial merupakan ukuran dalam tata kelola perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga, kepemilikan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam

pengambilan keputusan perusahaan. Adanya Kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik, karena seorang manajer sekaligus sebagai pemilik perusahaan yang diasumsikan akan mengurangi masalah.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan merupakan profitabilitas, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Kemudian umur perusahaan dan ukuran perusahaan, keduanya juga berpengaruh pada nilai perusahaan. Umur perusahaan yang lama akan menjadi pertimbangan para pihak luar karena dapat mempertahankan perusahaan dengan baik. Ukuran perusahaan akan berpengaruh pada nilai perusahaan karena semakin meningkat ukuran perusahaan akan semakin baik nilai perusahaan.

Berikut hasil rata-rata fenomena Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan sektor keuangan selama periode 2017-2021 yang terdapat 175 perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1. Fenomena Bisnis Perusahaan Keuangan

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021
KI	0,80	0,72	0,73	0,76	0,72
KM	0,06	0,05	0,04	0,05	0,05
ROA	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
AGE	41	41	42	42	43
SIZE	21,17	21,60	21,73	22,06	22,33

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1 kepemilikan institusional yang diperoleh dari saham yang dimiliki oleh intitusi dibagi dengan saham beredar yang kemudian dirata-rata setiap tahunnya. Pada tahun 2017 kepemilikan institusional 0,80, kemudian pada tahun 2018 menurun menjadi 0,72 , pada 2019 meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 0,73. Pada tahun 2020 mengalami peningkatan 0,76, dan kemudian pada tahun 2021 menurun menjadi 0,72. Kepemilikan Manajerial yang diperoleh dari kepemilikan manajer dibagi dengan saham beredar yang kemudian dirata-rata setiap tahunnya, pada tahun 2017 sebesar 0,06 mengalami penurunan hingga 2020 menjadi , lalu pada tahun 2020 dan 2021 meningkat sedikit menjadi 0,05. *ROA* sendiri didapat dari laba bersih dari perusahaan dibagi total aktiva dikali 100% yang kemudian dirata-rata setiap tahunnya, tahun 2017 yaitu 0,01, lalu mengalami penurunan hingga tahun 2020 menjadi 0,01. Kemudian pada tahun 2021 mengalami peningkatan sedikit menjadi 0,01. *AGE* sendiri diperoleh dari tahun pengamatan dikurangi tahun perusahaan tersebut berdiri, kemudian dirata-rata setiap tahun. Rata-rata perusahaan berumur 41 tahun sampai 43 tahun. Untuk *SIZE* diperoleh dari logaritma natural dari total aset. Pada tahun 2017 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 21,17 yang kemudian terus meningkat hingga tahun 2021 menjadi 22,33.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. (Adinegara & Sukamulja, 2021) dan (Negara, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tobin's Q* dan (Wiariningsih et al., 2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap *Tobin's Q*. Kemudian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *Tobin's Q*, (Adinegara and Sukamulja, 2021) dan (Negara, 2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q* dan (Kristie Onasis, 2016) menyatakan bahwa

kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap *Tobin's Q*. Selanjutnya pengaruh *ROA* terhadap *Tobin's Q*, (Kristie Onasis, 2016) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q* dan (Garay & González, 2008) menyatakan bahwa *ROA* berpengaruh negatif terhadap *Tobin's Q*. Kemudian pengaruh *AGE* terhadap *Tobin's Q*, (Tjandrakirana et al., 2019) menyatakan bahwa *AGE* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q* dan (Kristie Onasis, 2016) menyatakan bahwa *AGE* berpengaruh negatif terhadap *Tobin's Q*. Selanjutnya Pengaruh *SIZE* terhadap *Tobin's Q*, (Feby Aulia Zaraha, 2022) menyatakan bahwa *SIZE* berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q* dan (Kristie Onasis, 2016) menyatakan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif terhadap *Tobin's Q*.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signal atau sinyal didefinisikan sebagai suatu tindakan yang diambil manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan. Sinyal berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. *Signalling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa laporan keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian prospek perusahaan (Ursula and Adhivinna, 2018).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap *Tobin's Q*

Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor dan mengelola perusahaan pada umumnya. Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi, sehingga kepemilikan institusional dapat berpengaruh pada nilai perusahaan dalam hal ini *Tobin's Q*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2018), (Negara, 2019), dan (Adinegara and Sukamulja, 2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif pada nilai perusahaan dalam hal ini *Tobin's Q*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis awal dari penelitian ini adalah :

H_1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap *Tobin's Q*

Kepemilikan manajerial adalah tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara langsung ikut aktif dalam pengambilan keputusan. Selain itu, peningkatan kepemilikan manajerial membantu perusahaan dalam menjalin kerjasama antara pihak manajemen dan pemegang saham, serta membantu perusahaan dalam membuat keputusan dan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kristie Onasis, 2016), (Pernamasari, Melinda, and Mu, 2019), dan (Negara, 2019) kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dalam hal ini *Tobin's Q*. Berdasarkan uraian ini, hipotesis awal penelitian adalah:

H_2 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Pengaruh *ROA* Terhadap *Tobin's Q*

ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada dan laba bersih. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pengembalian aset, maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Sehingga semakin baik pula penilaian investor terhadap perusahaan yang menjadikan meningkatnya harga saham dan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kristie Onasis, 2016), (Ticoalu and Januardi,

2021), dan (Selly, Setiawan, and Harianto, 2022) menyatakan ROA berpengaruh positif terhadap *Tobin's Q*. Berdasarkan uraian ini, hipotesis awal penelitian adalah:

$H_3 = \text{Return On Assets}$ berpengaruh positif signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Pengaruh AGE Terhadap Tobin's Q

Umur perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Penyebabnya adalah bahwa perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki struktur kepemilikan saham yang lebih terpecah atau terbagi dibandingkan perusahaan muda, yang menjadikan menurunnya nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Diana, 2015), (Kristie Onasis, 2016), dan (Ticoalu and Januardi, 2021) AGE berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dalam hal ini *Tobin's Q*, semakin tua umur suatu perusahaan, maka nilai perusahaan akan semakin rendah. Berdasarkan uraian ini, hipotesis awal penelitian adalah:

$H_4 = \text{Firm Age}$ berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tobin's Q*.

Pengaruh SIZE Terhadap Tobin's Q

Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin besar dan rumitnya ukuran dewan dapat menjadikan semakin rendahnya nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor kurangnya transparansi dalam manajerial perusahaan. (Kristie Onasis, 2016), (Sakti, 2019), dan (Latief, 2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena ukuran perusahaan yang terlalu besar akan menjadikan kurangnya efisiensi pengawasan kegiatan operasional dan strategi oleh jajaran manajemen tingkat tinggi, sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian ini, hipotesis awal penelitian adalah:

$H_5 = \text{SIZE}$ berpengaruh negatif signifikan terhadap *Tobin's Q*.

DATA DAN METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, yang totalnya berjumlah 514 perusahaan. Data dikumpulkan menggunakan metode *purposive sampling*, dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 175 perusahaan.

Alat dan Teknik Analisis

Didapatkan hasil regresi data panel menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan persamaan sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_2 + \dots + \alpha_n D_n + \beta_2 \times 2it + \dots + \beta_n \times nit$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi parsial (uji-t) dilakukan dengan tujuan untuk menilai tingkat signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan uji-t adalah ketika nilai probabilitas variabel independen $< 0,05$, artinya terdapat pengaruh atas variabel independen terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Signifikansi Simultan (Uji-f)

R-squared	0.681578	Mean dependent var	0.973714
Adjusted R-squared	0.553182	S.D. dependent var	0.208915
S.E. of regression	0.139648	Akaike info criterion	-0.861033
Sum squared resid	2.418190	Schwarz criterion	0.061276
Log likelihood	126.3404	Hannan-Quinn criter.	-0.486918
F-statistic	5.308400	Durbin-Watson stat	2.419254
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji-f pada tabel 2 diatas didapatkan nilai Prob(Fstatistic) adalah 0,000000, dimana nilai probabilitas tersebut < 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini dapat dipengaruhi oleh variabel independen secara simultan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan alat uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.681578	Mean dependent var	0.973714
Adjusted R-squared	0.553182	S.D. dependent var	0.208915
S.E. of regression	0.139648	Akaike info criterion	-0.861033
Sum squared resid	2.418190	Schwarz criterion	0.061276
Log likelihood	126.3404	Hannan-Quinn criter.	-0.486918
F-statistic	5.308400	Durbin-Watson stat	2.419254
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukan pada tabel 3 didapatkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,553182 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 55%. Sementara sisanya yaitu 45% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q*. Keputusan tersebut diambil karena nilai koefisien dari variabel kepemilikan institusional sebesar -0,599818, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0137 atau lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka kepemilikan institusional mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tobin's Q*, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Kepemilikan intitusional memberikan petunjuk pada investor bahwasanya kepemilikan institusional yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan manajemen perusahaan tersebut kurang baik, sehingga menyebabkan nilai perusahaan rendah.

Semakin tinggi nilai kepemilikan institusional, maka akan semakin rendah nilai perusahaan dan begitu juga sebaliknya. Dikarenakan kepemilikan institusional yang terlalu tinggi akan berbanding terbalik dengan manajemen yang langsung mengetahui keadaan perusahaan.

Hasil penelitian gagal membuktikan adanya pengaruh positif signifikan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi pula. Namun, kenyataannya kepemilikan institusional yang tinggi belum tentu mampu meningkatkan nilai perusahaan. Seperti pada kepemilikan institusional pada PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan nilai 0,98 memiliki nilai perusahaan sebesar 1,08. Sedangkan pada PT Bank Central Asia Tbk yang memiliki nilai kepemilikan institusional lebih rendah yaitu 0,55 justru memiliki nilai perusahaan yang lebih besar yaitu 1,56.

Dilihat dari data yang diolah peneliti rata-rata kepemilikan institusional pada perusahaan keuangan 0,73. Dengan contoh perusahaan yang memiliki nilai kepemilikan institusional tertinggi PT Bank Negara Indonesia Tbk dengan nilai 0,98, PT Bank IBK Tbk dengan nilai 0,97, dan PT Bank Of India Indonesia Tbk dengan nilai 0,96 yang menjadikan nilai perusahaan rendah.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adeline and Jogi, 2015), (Tjandrakirana, Ubaidillah, and Dwirini, 2019), dan (Adinegara and Sukamulja, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiariningsih, Junaedi, and Panjaitan, 2016), (Sri Utami and Wulandari, 2021) dan (Selly, Setiawan, and Harianto, 2022) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*. Keputusan tersebut diambil karena nilai koefisien dari variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,848957, dengan nilai probabilitas sebesar 0,3187 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Kepemilikan manajerial memberikan petunjuk pada investor bahwasanya kepemilikan manajerial yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan manajemen perusahaan tersebut baik, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan nilai kepemilikan manajerial yang tinggi tetap tidak bisa mensejajarkan kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian gagal membuktikan adanya pengaruh positif signifikan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Namun, pihak manajemen tidak dapat mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi, kenyataannya nilai kepemilikan manajerial yang meningkat tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

Dilihat dari data yang diolah peneliti pada PT Victoria Investama Tbk memiliki nilai kepemilikan manajerial 0,22 pada tahun 2020 menjadi 0,25 ditahun 2021. Namun pada tahun yang sama nilai perusahaan pada PT Victoria Investama Tbk tidak mengalami

peningkatan yang signifikan yaitu pada tahun 2020 bernilai 0,86 hanya mengalami peningkatan menjadi 0,91.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wiariningsih, Junaedi, and Panjaitan, 2016), (Tjandrakirana, Ubaidillah, and Dwirini, 2019), dan (Adinegara and Sukamulja, 2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Negara, 2019), (Chandra, Rini, and Hastuti, 2022), dan (Susanto and Indrabudiman, 2023) yang menyatakan kepemilikan manajerial positif dan tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Assets* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*. Keputusan tersebut diambil karena nilai koefisien dari variabel *Return On Assets* sebesar -0,006288, dengan nilai probabilitas sebesar 0,3538 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka *Return On Assets* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*, sehingga hipotesis ketiga ditolak.

Return On Assets memberikan sinyal atau informasi kepada investor bahwasanya *Return On Assets* yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan manajemen perusahaan tersebut baik, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang artinya prospek perusahaan dimasa depan belum baik. Hal ini tidak dapat menarik perhatian investor.

Hasil penelitian gagal membuktikan pengaruh positif signifikan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan. *Return On Assets* tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena ada kecenderungan laba bersih perusahaan yang menurun diakibatkan peningkatan total beban perusahaan. Kondisi yang demikian membuat belum mempunyai nilai perusahaan terdongkrak dan cenderung fluktuatif.

Dilihat dari data yang diolah peneliti dengan hasil *Return On Assets* pada PT Bank Mandiri Tbk bernilai 2,15 dan pada PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk bernilai -19,82 keduanya memiliki nilai perusahaan yang sama yaitu sebesar 1,05. Jadi, besar atau kecilnya nilai *Return On Assets* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kristie Onasis, 2016), (Latief, 2019), dan (Selly, Setiawan, and Harianto, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian oleh (Garay and González, 2008), (Pramestie and Atahau, 2021), dan (Farizki, 2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh *AGE* Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *AGE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*. Keputusan tersebut diambil karena nilai koefisien dari variabel *AGE* sebesar -0,013611, dengan nilai probabilitas sebesar 0,1107 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka *AGE* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*, sehingga hipotesis keempat ditolak.

Melalui umur perusahaan (*AGE*) dapat memberikan petunjuk kepada investor bahwa *AGE* mengenai informasi yang kurang baik. Karena *AGE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mungkin disebabkan perusahaan yang tergolong tua

pun belum tentu lebih baik dari yang muda. Investor pun tidak tertarik jika melihat informasi yang tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian gagal membuktikan pengaruh negatif signifikan *AGE* terhadap nilai perusahaan. Karena *AGE* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena terbukti perusahaan yang berdiri lama atau masih muda belum dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dilansir dari data yang diolah peneliti nilai perusahaan tertinggi dimiliki oleh perusahaan yang berumur 66 tahun yaitu PT Bank Central Asia Tbk bernilai 1,56. Sedangkan perusahaan yang tertua 80 tahun yaitu PT Bank OCBC NISP Tbk memiliki nilai perusahaan sebesar 0,92 dan perusahaan termuda 6 tahun yaitu PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk memiliki nilai perusahaan sebesar 1,43. Dengan demikian lama atau tidaknya perusahaan tersebut berdiri tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gunawan and Juniarti 2014), (Adeline and Jogi, 2015), dan (Kristie Onasis, 2016) yang menyatakan bahwa *AGE* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana, 2015), (Tjandrakirana, Ubaidillah, and Dwirini, 2019), dan (Ticoalu and Januardi, 2021) menyatakan bahwa *AGE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh *SIZE* Terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*. Keputusan tersebut diambil karena nilai koefisien dari variabel *SIZE* sebesar -0,000748, dengan nilai probabilitas sebesar 0,9727 atau lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka *SIZE* mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Tobin's Q*, sehingga hipotesis kelima ditolak.

Ukuran perusahaan memberikan informasi kepada investor bahwa ukuran perusahaan yang kecil atau besar belum tentu baik untuk mengukur perusahaan tersebut. Jika hanya melihat ukuran perusahaan belum menjamin keberlangsungan dimasa depan. Jadi, melihat informasi ukuran perusahaan belum bisa menarik para investor.

Penelitian gagal membuktikan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. *SIZE* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan yang kecil bisa memiliki nilai perusahaan yang besar. Namun tidak menutup kemungkinan jika ukuran perusahaan yang besar akan menjadikan nilai perusahaan menurun, dikarenakan perusahaan yang besar akan lebih terpecah dan tidak transparan.

Dilihat dari data yang diolah perusahaan yang memiliki ukuran tertinggi yaitu 30,40 pada PT Bank Mestika Dharma Tbk memiliki nilai perusahaan sebesar 1,23. Perusahaan dengan ukuran perusahaan terkecil yaitu 14,95 pada PT Bank Ina Perdana Tbk memiliki nilai perusahaan 1,43. Sedangkan nilai perusahaan tertinggi yaitu 1,56 justru dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk dengan ukuran perusahaan 20,93 dibawah nilai tertinggi ukuran perusahaan. Jadi, besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan yang dilakukan oleh (Kristie Onasis, 2016), (Sakti, 2019), dan (Ticoalu and Januardi, 2021) yang menyatakan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purpita and Mahfud, 2011), (Latief, 2019), dan

(Pernamasari, Melinda, and Mu, 2019) yang menyatakan bahwa *SIZE* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets*, *AGE*, dan *SIZE* terhadap *Tobin's Q* pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 - 2021. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diberikan pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).
2. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).
3. Profitabilitas (*ROA*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).
4. Umur perusahaan (*AGE*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).
5. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*).

SARAN dan REKOMENDASI

Saran dan rekomendasi yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam mengembangkan praktik dan bisa membantu manajemen dalam mengambil keputusan pada penerapan nilai perusahaan. Karena, penting bagi perusahaan untuk lebih mempertimbangkan dampak yang akan terjadi saat investor menanamkan modalnya untuk melakukan investasi agar tidak merugikan investor.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan investor bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan agar nantinya juga tidak merugikan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan lima variabel independen dalam menguji pengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *Return On Assets*, *AGE*, dan *SIZE*. Untuk penelitian selanjutnya, dapat menggunakan variabel selain yang sudah disebutkan yang mempeunyai pengaruh dengan nilai perusahaan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan objek lebih luas atau selain sektor keuangan dan menggunakan periode yang tidak terbatas hanya 5 tahun.
5. Bagi penelitian data sekunder bisa menggunakan regresi data panel, karena menurut studi penggunaan regresi data panel itu lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinegara, G. R., & Sukamulja, S. (2021). *The Effect of Good Corporate Governance on the Market Value of Financial Sector Companies in Indonesia*. 23(2), 83–93.
<https://doi.org/10.9744/jak.23.2.83-94>
- Diana, P. (2015). *Implementasi Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan di Indonesia* 1. 7(2), 1–17.
- Feby Aulia Zaraha, L. H. (2022). *PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, RISIKO PASAR*

- , PROFITABILITAS , UMUR PERUSAHAAN , DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP (*Studi Empiris Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2019*), 149–166.
- Garay, U., & González, M. (2008). Corporate governance and firm value: The case of Venezuela. *Corporate Governance: An International Review*, 16(3), 194–209. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8683.2008.00680.x>
- Kristie Onasis, R. (2016). *Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bej*. 20, 1–22.
- Latief, A. (2019). *Corporate Governance dan Dampaknya terhadap Kinerja Keuangan*. 20, 106–122.
- Negara, I. K. (2019). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabelpemoderasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehatiyang Listed Di Bei). *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 8(1), 46–61. <https://doi.org/10.29303/jmm.v8i1.414>
- Pernamasari, R., Melinda, F., & Mu, J. (2019). *Studi Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan : Perusahaan Jakarta Islamic Index*. 4(1), 87–102.
- Putri, T. D. (2018). Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta. *STRUKTUR KEPEMILIKAN, CORPORATE GOVERNANCE, DAN AGENCY COST*, 13(2), 43–50.
- Sakti, S. H. (2019). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE*. 16(01), 73–95.
- Selly, L. J., Setiawan, T., & Harianto, D. (2022). *MILLENNIAL LEADERSHIP , FAMILY OWNERSHIP , DAN FIRM SIZE TERHADAP FIRM VALUE (PADA PERUSAHAAN TERBUKA YANG TERDAFTAR PADA CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION*. 15(1), 35–48.
- Ticoalu, R., & Januardi, J. (2021). Nilai Perusahaan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan: Peran Moderasi Ukuran Perusahaan. *Studi Akuntansi ...*, 4(2), 89–103. <https://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/view/742%0Ahttps://journal.prasetiyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/download/742/470>
- Tjandrakirana, R., Ubaidillah, & Dwirini. (2019). *CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN SERTA NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA*.
- Ursula, E. A., & Adhivinna, V. V. (2018). Pengaruh kepemilikan manajerial ukuran perusahaan, leverage, dan growth opportunities terhadap konservatisme akuntansi. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 6, Issue 2, pp. 194–206). <http://repository.upy.ac.id/2387/>
- Wiariningsih, O., Junaedi, A. T., & Panjaitan, H. P. (2016). *EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND LEVERAGE ON FINANCIAL*. 2016, 18–29.